

Analisa Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tana Righu

Selfiana Ole Ate

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo Malang
e-mail: selfianaoleate@gmail.com

Abstract

Education is a learning process that is meant to achieve students' better behavior. To English is one of the international language that everyone need to master in order to help him/her to communicate well in this global world. To this, English is taught in formal and informal education. This study was meant to analyze English teaching and learning process in SMP Negeri 2 Tana Ringu. This covered what techniques and methods used by teachers in teaching English so that learners are motivated to learn English. Besides, this study also aimed at finding teaching and learning problems faced by the English teacher. By interviewing the English teachers and observing the class it was found that teachers used several teaching techniques during teaching and learning process. Those techniques were lecturing, discussing, modelling and watching movie. Meanwhile, the media used by the teacher were board, handbook, poster, audio, and movie. Although teacher already used different techniques and media, the teacher still faced difficulties. She pointed out that students were unmotivated in learning English because they viewed English as a difficult subject

Keywords: Analysis, teaching and learning, English

Abstrak

Berbicara tentang Pendidikan maka dapat dijelaskan pentingnya pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah Bahasa internasional, sehingga semua orang bila wajib untuk belajar dan menguasai Bahasa Inggris dengan tujuan untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tana Ringu. Hal ini meliputi analisa teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan permasalahan pembelajaran. Dengan menggunakan metode interview dan observasi peneliti menemukan bahwa guru menggunakan beberapa teknik pembelajaran; di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, memberi contoh, dan menonton film. Sedangkan media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini adalah papan tulis, buku panduan, poster, audio, dan film. Meskipun guru sudah menerabkan teknik dan media yang berbeda, guru masih menemukan kendala dalam pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Inggris karena bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

Kata Kunci: Analisis, pembelajaran, bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Di era global seperti sekarang ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi di negeri ini. Mulai dari perdagangan bebas, semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan asing di Indonesia sehingga penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas, tentunya untuk para calon *entrepreneur* dan pencari kerja sudah menjadi suatu keharusan untuk bisa menguasai bahasa Inggris agar bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipakai oleh banyak orang. Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai bahasa yang paling banyak digunakan penduduk di dunia dan dianggap sebagai bahasa ibu oleh lebih dari 400 juta orang di dunia. Alasan ini yang mendasari betapa pentingnya belajar bahasa Inggris.

Adapun alasan mendasar bagi kita untuk belajar Bahasa Inggris di antaranya adalah. Pertama, membuka peluang mendapatkan pekerjaan yang bagus. Bukan rahasia umum lagi bahwa fasih berbahasa Inggris menjadi salah satu persyaratan yang diajukan sebuah perusahaan dalam merekrut karyawannya. Apalagi, jika perusahaan yang kamu tuju adalah perusahaan multinasional atau perusahaan terkemuka. Penguasaan bahasa Inggris dianggap menjadi hal yang penting agar kamu bisa berinteraksi dengan orang lain secara mudah, terutama rekanan yang merupakan pekerja asing.

Alasan yang kedua adalah Bahasa Inggris dianggap dapat meningkatkan karir. Alasan pentingnya belajar bahasa Inggris berikutnya adalah peningkatan karir. Dengan fasih berbahasa Inggris, karirmu tentu akan bisa meningkat lebih dibanding yang tidak. Peralnya, kamu memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sehingga karirmu bisa menjadi lebih cemerlang.

Selain kedua alasan tersebut di atas, dengan menguasai Bahasa Inggris kita dapat memperbanyak teman atau koneksi. Dengan bahasa Inggris yang fasih, kamu tentu akan lebih percaya diri ketika berbicara dengan orang asing. Tentu ini meningkatkan peluangmu untuk berteman dengan orang lain dari berbagai negara. Bahkan di dunia kerja, kemampuan bahasa Inggris yang baik juga bisa memperluas koneksi.

Hal yang tak kalah penting dari manfaat belajar bahasa Inggris adalah kita dapat memahami teknologi baru dengan lebih mudah. Teknologi yang terus berkembang rupanya juga harus diikuti dengan perkembangan bahasa Inggris yang bagus. Alasannya yaitu negara yang

menjadi kiblat teknologi dunia seperti Amerika dan beberapa negara Eropa menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu. Akhirnya, bahasa Inggris kerap kali digunakan pada setiap pengenalan ataupun peluncuran teknologi baru ke dunia. Selain itu, menguasai bahasa Inggris juga diyakini dapat memperluas wawasan. Tak bisa dipungkiri bahwa orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik memiliki wawasan yang lebih luas. Peralnya, kamu cenderung bisa melahap berbagai informasi yang ada di seluruh dunia dengan lebih baik, baik itu yang berbentuk buku, jurnal ataupun artikel yang beredar di internet dari situs resminya. Dan yang menarik, belajar bahasa Inggris dapat mempermudah hidup ketika sedang berlibur ke luar negeri. Belajar bahasa Inggris sangat penting. Hal ini dilakukan agar kamu bisa fasih dan bisa memahami bahasa Inggris dengan baik saat berada di negeri orang. Kamu akan menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi, sehingga ketika ada kendala yang kamu hadapi di sana, seperti salah lokasi wisata, kamu bisa menanyakan hal tersebut kepada warga lokal ataupun petugas yang berada di lokasi tempat kamu berada.

Dilihat dari manfaat dan pentingnya belajar bahasa Inggris, maka pendidikan bahasa Inggris di sekolah sangat ditekankan bahwa semua siswa harus bisa belajar bahasa Inggris dan menguasainya. Tetapi pelaksanaannya di lapangan tidak sesuai harapan dimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam mengajar hanya karena suatu kewajiban saja, tidak memikirkan keberhasilan siswa. Akan tetapi di lapangan banyak ditemukan bahwa baik guru maupun siswa masih kerap menghadapi kesulitan dalam penerapan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika mengajar pelajaran bahasa Inggris di SMPN 2 Tana Righu yang berlokasi di Jl. Omba Ghosa Desa Kareka Nduku, Kecamatan Tana Righu, Kabupaten Sumba Barat - Nusa Tenggara Timur (NTT)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan

secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Interview. Peneliti melakukan interview kepada guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tana Righu pada bulan April 2022. Selain interview, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi dimana kondisi sekolah berstatus negeri, dan memiliki gedung yang cukup memadai serta fasilitas yang cukup mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil interview menunjukkan bahwa ada beberapa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru di antaranya adalah dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh (modeling) kepada siswa dalam membaca text bahasa Inggris, menyusun kalimat, dan melakukan percakapan. Selain itu guru juga menerapkan teknik diskusi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain teknik pembelajaran, melalui interview, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun media pembelajaran yang di sebutkan oleh guru adalah audio, kamus dan poster. Meskipun guru telah menerapkan beberapa teknik dan media pembelajaran, guru menyatakan bahwa guru kerap menemui kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah tidak semua siswa tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Karena menurut siswa pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Menurut guru, siswa menganggap pelajaran sulit karena pengucapan bahasa Inggris tidak sama dengan cara penulisannya; misalnya kata 'horse' dibaca [horsè] oleh siswa padahal seharusnya dibaca [hors], tanpa membunikan huruf 'e'. Selain itu siswa dianggap kesulitan dalam mengeja huruf dalam bahasa Inggris. Dalam interview tersebut, guru menduga bahwa faktor lain yang membuat siswa kurang aktif dalam belajar adalah lingkungan (masyarakat tertentu) yang kurang mendukung siswa ketika memperaktekkan berkomunikasi bahasa Inggris, lingkungan tersebut menilai siswa yang menggunakan bahasa Inggris terlalu

lebay (berlebihan) dan sok pintar. Dan inilah alasan beberapa siswa kurang tertarik belajar bahasa Inggris.

Selain interview, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan terkait pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 2 Tana Righu. Yang pertama adalah media. Media pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan buku catatan, kamus, poster, audio suara, dan film. Beberapa temuan observasi sejalan dengan hasil interview yang disampaikan oleh guru. Peneliti melihat bahwa penggunaan media ini dapat menolong siswa belajar dengan antusias. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki buku pegangan sebagai pendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar; sedangkan siswa mengandalkan buku catatan untuk mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, Nampak bahwa guru mewajibkan siswa untuk memiliki kamus bahasa sebagai pendukung bagi siswa untuk menguasai kosakata serta mencari arti kata yang tidak dimengerti oleh mereka. Hasil observasi juga menunjukkan adanya poster dalam bentuk tulisan-tulisan yang berisi kata-kata slogan bahasa Inggris. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca. Dengan harapan, dengan pembiasaa melihat dan membaca tulisan-tulisan tersebut akan memudahkan mereka menghafal maksud dan arti kata atau kalimat tersebut. Media lain yang peneliti temukan selama proses observasi adalah *audio* suara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa menyimak pengucapan kata atau kalimat bahasa Inggris. Dalam pertemuan yang berbeda, peneliti menemukan bahwa guru juga menggunakan film dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyimak ucapan yang diutarakan oleh pemeran film sebelum mereka berlatih untuk menirukannya. Menurut guru hal ini dilakukan meningkatkan kompetensinya dalam belajar bahasa Inggris.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan beberapa teknik dan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Dari pengamatan peneliti, dengan penggunaan media belajar yang bervariasi pada dasarnya siswa telah menunjukkan antusiasnya dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya ketika guru menggunakan film sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, antusias siswa tersebut belum diiringi dengan peningkatan kompetensi bahasa Inggris mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang ditunjukkan

oleh guru. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan untuk terus berlanjut karena dikhawatirkan akan membawa dampak yang tidak baik terhadap terhadap siswa serta tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dari sinilah peran guru sangat penting dalam mendorong, mendidik, mengarahkan, mengsupport, serta membimbing siswa untuk percaya diri bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk berhasil. Selain itu, dibutuhkan juga peran aktif peneliti yang akan datang untuk membantu guru tersebut menghadapi kendala dilapangan dengan menerapkan penelitian tindakan kelas, penelitian pengembangan, maupun penelitian eksperimental.

DAFTAR RUJUKAN

- Syahreza Andre (2008). *Black Interview*. Gagas Media. Jakarta
- Hafied Cangara (2013) *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Onong Uchjana Effendy (2004). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Onong Uchjana Effendy, (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Yusnitasari Rizky (2022). *Belajar Bahasa Inggris Antisambat!* Stiletto Indie Book. Yogyakarta.
- Hakim Thursana (2008). *Cara Termudah Membuat Kalimat Percakapan Bahasa Inggris*. KAWAHmedia. Jakarta
- Rabiatul Adawiyah Siregar (2021). *Keterampilan Berbicara*. Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim. Sumatera Barat.
- Charles Bonar Sirait (2016). *The Power Of Public Speaking*. PT Elex Media Komutindo. Jakarta.
- Mira Fadila (2019). *Seni Debat dan Negosiasi*. Araska. Yogyakarta
- Muhammad Ilham, Iva Ani Wijjati (2020). *Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute. Pasuruan